



Penggunaan Media Teka-Teki Silang untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Gaya Kelas IV SD

Verina Meydia Indriani¹, Afib Rulyansah², Puput Widowati³, Sukimin⁴

¹PPG Prajabatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

²Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

³UPT SD Negeri 238 Gresik

⁴UPT SD Negeri 238 Gresik

¹4120022248@student.unusa.ac.id, afibrulyansah@unusa.ac.id², puput.widowati@gmail.com³, suki19700115@gmail.com⁴

Abstract: The use of learning media that has not been maximized by teachers and the lack of innovation, especially in science learning content, causes a decrease in student interest and learning outcomes. Based on observations in Class IV of UPT SD Negeri 238 Gresik, students have low learning outcomes in science content. The aims of this research is to improve student learning outcomes by using crossword puzzle learning media on science learning content style material. This type of research is Classroom Action Research using observation techniques and tests. The percentage of completeness of learning outcomes before action was 44%, then after getting action in cycle I increased by 71%, then in cycle two the percentage of success reached 88%. Based on the learning outcomes in cycles I and II, it can be concluded that the use of crossword learning media in science learning content style material effectively improves student learning outcomes, so that the PTK carried out can be said to be successful

Keywords: Science Learning Outcomes; Learning Media; Crossword

Abstrak: Belum maksimalnya penggunaan media pembelajaran oleh guru disertai minimnya inovasi terutama dalam muatan pembelajaran IPA berdampak pada terjadinya penurunan minat dan hasil belajar siswa. Mengacu pada hasil observasi di Kelas IV UPT SD Negeri 238 Gresik, siswa memiliki hasil belajar rendah pada muatan IPA. Penelitian ini ditujukan guna memacu taraf hasil belajar siswa dengan penggunaan media pembelajaran teka-teki silang pada muatan pembelajaran IPA materi gaya. Jenis dari penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan memanfaatkan teknik observasi dan tes. Presentase ketuntasan hasil belajar sebelum tindakan sebesar 44%, kemudian setelah mendapatkan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan sejumlah 71%, selanjutnya pada siklus dua persentase keberhasilannya meraih angka 88%. Merujuk pada hasil belajar pada siklus I dan II, bisa ditarik kesimpulan bila pemakaian media pembelajaran teka-teki silang dalam muatan pembelajaran IPA materi gaya secara efektif menaikkan taraf hasil belajar siswa, sehingga PTK yang dilangsungkan dapat dikatakan berhasil.

Kata kunci: Hasil Belajar IPA; Media Pembelajaran; Teka-teki Silang

PENDAHULUAN

Secara umum media pembelajaran dipahami sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Penyampaian materi dalam kegiatan belajar dapat dilakukan melalui media pembelajaran. Nurdyansyah (2019) mendefinisikan media pembelajaran sebagai berbagai hal yang mampu mengutarakan, dan mengirimkan pesan agar terwujud lingkungan belajar yang kondusif. Media memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran di kelas (Riyanto et al., 2020; Nazhiroh et al., 2021). Pemanfaatan media teka-teki silang dalam konteks penelitian tindakan kelas menjadi penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Media ini tidak hanya menyuguhkan aktivitas yang menyenangkan bagi siswa, tetapi juga

menggabungkan aspek pembelajaran yang beragam seperti peningkatan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, serta penguatan kosakata yang berhubungan dengan materi terkait. Teka-teki silang menjadi alat yang efektif dalam mengundang minat dan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran (Siberman, 2014). Dengan demikian, digunakannya media teka-teki silang mampu menghadirkan pengalaman pembelajaran secara menarik serta bermakna bagi siswa.

Terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang membahas pengaplikasian media teka-teki silang guna memaksimalkan hasil belajar siswa. (Erviana, 2022) memanfaatkan media teka-teki silang pada siswa kelas IV guna menaikkan taraf hasil belajarnya terkait materi keberagaman kebudayaan Indonesia dan (Pratiwi, 2022) mengintegrasikan IT dengan media teka-teki silang dalam pembelajaran IPS materi letak geografis ASEAN di kelas VI Sekolah Dasar. Di sisi lain, (Riyani, et al., 2022) mengembangkan media teka-teki silang materi alat gerak hewan serta fungsinya bagi siswa kelas V Sekolah Dasar. Meskipun beberapa penelitian telah membahas tentang penggunaan media teka-teki silang, masih cukup sulit ditemukan penelitian yang berfokus pada muatan IPA materi gaya di kelas IV Sekolah Dasar.

Merujuk pada hasil observasi di kelas IV UPT SD Negeri 238 Gresik diketahui bahwa, terdapat masalah tidak tercapainya hasil belajar sebagian besar siswa pada muatan IPA materi gaya yang disebabkan karena kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran oleh guru. Paparan yang telah dituliskan sebelumnya menjadi landasan disusunnya tujuan umum penelitian yaitu penggunaan media teka-teki silang untuk memacu peningkatan hasil belajar IPA materi gaya di kelas IV UPT SD Negeri 238 Gresik. Berlandaskan tujuan umum tersebut, disusunlah rumusan tujuan khusus agar penelitian dapat lebih fokus. Adapun tujuan khusus pada studi ini yaitu: 1) mendeskripsikan hasil belajar siswa sebelum penggunaan media teka-teki silang; 2) mendeskripsikan hasil belajar siswa sesuai penggunaan media teka-teki silang.

Pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada berbagai pihak. Pertama, bagi siswa, penelitian ini memberikan perubahan secara signifikan terhadap hasil belajar. Adanya media teka-teki silang memungkinkan siswa guna mengembangkan pemahaman secara kian optimal terkait berbagai konsep gaya, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan memperluas kosakata yang terkait dengan materi tersebut. Kedua, kepada guru, penelitian ini memberikan alternatif media pembelajaran yang kreatif. Di sisi lain, temuan studi ini bisa digunakan sebagai sumber referensi yang berharga bagi guru dalam melakukan pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan efektif. Ketiga, kepada sekolah, penelitian ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Implementasi media teka-teki silang pada pembelajaran IPA materi gaya mampu menghadirkan suasana belajar secara menyenangkan, memacu peningkatan prestasi akademik siswa, dan memperkuat citra sekolah dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas. Terakhir, kepada peneliti lain, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang media pembelajaran teka-teki silang. Temuan studi ini bisa digunakan sebagai rujukan dalam melanjutkan penelitian lebih lanjut guna menggali potensi media teka-teki silang dalam konteks pembelajaran lainnya. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi yang signifikan bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti lain dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain yang merujuk pada rancangan model Kemmis dan McTaggart yang dijalankan dalam sejumlah siklus. Setiap siklus mempunyai 4 tahapan, antara lain perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi (Arikunto, 2017). Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV UPT SD Negeri 238 Gresik dengan total 34 siswa dimana siswa perempuan sejumlah 18 anak dan siswa laki-laki sejumlah 16 anak. Pemilihan siswa kelas IV pada penelitian ini karena rata-rata hasil belajar siswa pada muatan IPA materi gaya masih di bawah KKM, sehingga membutuhkan perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini diawali dari kegiatan pra siklus hingga siklus II. Tahap pra siklus dimulai dengan pengumpulan data awal mengenai tingkat pemahaman siswa terkait materi gaya melalui teknik tes. Selanjutnya, dilakukan analisis data awal tersebut guna melakukan identifikasi

terhadap masalah yang ditemui siswa dalam pembelajaran materi gaya. Setelah itu, dirancanglah rencana aksi yang meliputi penerapan media teka-teki silang dalam pembelajaran. Tahap berikutnya yaitu siklus 1, di mana rencana aksi tersebut diimplementasikan dalam kelas. Guru mengajar dengan media teka-teki silang, mendistribusikan dan membimbing siswa dalam mengerjakan teka-teki silang yang terkait dengan materi gaya. Setelah itu, dilakukan pengumpulan data tentang hasil belajar siswa melalui instrument lembar evaluasi. Data ini kemudian dianalisis untuk mengevaluasi keberhasilan pengaplikasian media teka-teki silang dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa. Mengacu pada hasil analisis data ditemukan kekurangan yang patut mendapat perbaikan dalam pelaksanaan siklus II. Pada siklus 2, rencana aksi yang telah diperbaiki diimplementasikan kembali, dan data hasil belajar siswa dikumpulkan dan dianalisis untuk mengevaluasi peningkatan yang telah dicapai. Jika hasil analisis secara signifikan menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, maka penelitian telah dikatakan telah mencapai tujuan sehingga tidak diperlukan pelaksanaan siklus selanjutnya. Di sisi lain, karena terdapat keterbatasan waktu atau sumber daya, maka penelitian dicukupkan pada siklus II dengan mempertimbangkan hasil dan kesimpulan yang didapat.

Pada penelitian ini, data hasil pengamatan lalu dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Melalui teknik analisis data kuantitatif deskriptif, penelitian ini dapat mengungkapkan gambaran komprehensif tentang peningkatan hasil belajar IPA materi gaya setelah penggunaan media teka-teki silang. Teknik analisis deskriptif kuantitatif merupakan proses olah data yang berwujud angka/persentase (Agung, 2018; Prayoga et al., 2022). Data hasil analisis tersebut kemudian ditafsirkan dalam pengertian dengan kriteria yaitu, suatu kelas dinyatakan tuntas bilamana 75% siswa dalam kelas tersebut telah tuntas memenuhi maupun melampaui nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) (Depdiknas, 2008).

HASIL

Tindakan Pra Siklus

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilangsungkan melalui dua siklus dengan mengaplikasikan media Teka-Teki Silang. Sebelum pelaksanaan tindakan siklus, peneliti terlebih dahulu melakukan tindakan pra siklus di kelas IV UPT SD Negeri 238 Gresik yang bertujuan untuk menganalisis kegiatan belajar yang berlangsung serta hasil belajar yang didapatkan setelah pembelajaran tersebut. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tindakan pra siklus diantaranya yaitu melakukan wawancara terhadap guru kelas, melakukan observasi pada proses pembelajaran, serta membagikan pre test di kelas IV. Tindakan pra siklus yang telah dilaksanakan oleh peneliti diperoleh hasil diantaranya, kegiatan pembelajaran yang sering kali dilakukan secara klasikal, metode yang diimplementasikan oleh guru pada pra siklus adalah ceramah dan penugasan, serta penggunaan media yang masih belum maksimal oleh guru. Berdasarkan hal tersebut permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran pada materi gaya yakni siswa nampak kurang aktif dan bersemangat sehingga hasil belajar siswa secara mayoritas masih belum memenuhi standar KKM karena kurangnya pemahaman terhadap materi.

Hasil pre test pada pra siklus terlihat bila tidak sedikit siswa dengan nilai kurang dari KKM. Setelah analisis dilakukan terhadap data hasil pres test presentase ketuntasan secara klasikal mencapai angka 44%. Angka ini mengindikasikan bila hasil belajar siswa yang dinyatakan tidak tuntas lebih dari setengah jumlah siswa di kelas IV. Dari 34 jumlah siswa di kelas IV, terdapat 15 siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan dan 19 siswa lainnya belum memenuhi kriteria tersebut. Berdasarkan penjabaran di atas, maka dilakukan tindakan perbaikan dalam pembelajaran melalui media Teka-Teki Silang sehingga dapat memacu peningkatan hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa sebelum penerapan media teka-teki silang dimuat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil belajar siswa pada pra siklus

Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Tuntas	TidakTuntas	Presentase Ketuntasan
34	80	50	15	19	44%

Tindakan Siklus I

Tindakan pada siklus I dilangsungkan dalam empat tahapan. Tahap pertama adalah perencanaan yang berisi kegiatan menyusun perangkat pembelajaran dengan menerapkan media teka-teki silang. Adapun perangkat tersebut meliputi, RPP, LKPD, media pembelajaran, alat evaluasi, alat dan bahan untuk percobaan gaya, serta kebutuhan lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran. Tahap kedua yaitu, pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada tanggal 28 Maret 2023 dengan berdurasi 2 x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran berisi kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti yang berlangsung selama total 60 menit dengan peneliti yang berperan sebagai guru. Pada kegiatan pendahuluan dimulai dengan salam dan doa, selanjutnya memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa, menjalankan apersepsi, dan mengutarakan tujuan pembelajaran. Kemudian, dalam kegiatan inti siswa dibagi ke dalam sejumlah kelompok heterogen dan menjalankan percobaan tentang pengaruh gaya terhadap benda. Setiap kelompok mendiskusikan dan mencatat hasil percobaan pada LKPD untuk kemudian dipresentasikan. Setelah itu, mendemonstrasikan permainan teka-teki silang agar siswa dapat melaksanakan dengan benar, diikuti dengan kegiatan penutup yang melibatkan tanya-jawab, menyimpulkan pembelajaran, refleksi kegiatan, doa bersama, dan salam.

Tahap ketiga dalam siklus I ini yaitu observasi yang dijalankan oleh peneliti untuk mengamati proses pembelajaran hingga siswa memahami materi yang disampaikan. Hasil observasi tersebut berbentuk nilai hasil belajar siswa yang didapatkan melalui pengerjaan soal evaluasi pada lembar post test. Data hasil belajar siswa kemudian dianalisis hingga diperoleh hasil presentase ketuntasan belajar sebesar 71%. Berdasarkan presentase ini maka bisa dinyatakan bila hasil belajar siswa kelas IV belum mencapai target penelitian karena masih belum mencapai $\geq 75\%$. Nilai hasil belajar siswa sesuai penggunaan media teka-teki silang dalam siklus I dimuat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil belajar siswa pada siklus I

Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Tuntas	TidakTuntas	Presentase Ketuntasan
34	90	60	24	10	71%

Kegiatan refleksi merupakan tahapan terakhir pada siklus I yang dilakukan untuk mengkaji pembelajaran yang telah dilangsungkan. Proses pembelajaran yang dilakukan sudah baik dan konsisten sesuai RPP, walaupun masih terdapat kegiatan pembelajaran yang tidak berlangsung maksimal. Belum maksimalnya kegiatan pembelajaran disebabkan masih terdapat siswa yang mengerjakan aktivitas lain ketika kegiatan percobaan dan tidak aktif berdiskusi bersama kelompoknya dalam pengerjaan LKPD. Hal tersebut menjadi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena hasil penelitian di siklus I diketahui bahwa, ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV masih belum memenuhi standar KKM. Siswa yang tuntas berjumlah 15 dan yang tidak tuntas sejumlah 19 dengan total jumlah keseluruhan siswa 34. Presentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 71% yang dinyatakan masih belum mencapai target penelitian yaitu $\geq 75\%$. Maka presentase keberhasilan dalam penelitian ini masih perlu ditingkatkan melalui tindakan pada siklus II.

Tindakan Siklus II

Susunan tahapan pada siklus II tidak berbeda dari siklus I dengan tahapan pertama yakni perencanaan. Perencanaan siklus II mirip dengan siklus I, tetapi tidak melibatkan kegiatan percobaan. Adanya perbedaan dalam rangkaian kegiatan pembelajaran siklus II merujuk pada hasil refleksi siklus I. Tahap perencanaan yang dilangsungkan yaitu menyusun perangkat pembelajaran yang menerapkan media teka-teki silang. Adapun perangkat tersebut mencakup RPP, LKPD, media pembelajaran, bahan ajar, alat evaluasi, serta kebutuhan lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran. Tahap kedua yaitu, pelaksanaan tindakan yang dilakukan per tanggal 30 Maret 2023 dengan estimasi waktu 2 x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran berisi kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti yang berjalan selama total 60 menit dengan peneliti yang berperan sebagai guru. Kegiatan pendahuluan yang dilangsungkan hampir sama dengan siklus I. Sedangkan untuk kegiatan inti terdapat perbedaan dengan siklus I yaitu, setelah dibagi menjadi kelompok heterogen siswa melakukan pengamatan terhadap video pembelajaran tentang pengaruh gaya terhadap benda. Setiap kelompok mendiskusikan dan mencatat hasil pengamatan pada LKPD untuk kemudian dipresentasikan. Kegiatan inti selanjutnya adalah siswa melakukan permainan teka-teki silang, dilanjutkan dengan kegiatan penutup yang melibatkan tanya-jawab, menyimpulkan pembelajaran, refleksi kegiatan, doa bersama, dan salam.

Tahap ketiga yaitu observasi yang dijalankan oleh peneliti untuk mengamati proses pembelajaran hingga siswa dengan hasil belajar tidak tuntas memahami materi yang disampaikan. Hasil observasi tersebut berbentuk nilai hasil belajar siswa yang didapatkan melalui pengerjaan soal evaluasi pada lembar post test. Data hasil belajar siswa kemudian dianalisis hingga didapat hasil presentase ketuntasan belajar. Dalam siklus ini terjadi peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan siklus sebelumnya. Presentase ketuntasan hasil belajar siswa dari yang semula 71% meningkat menjadi 88%. Berdasarkan presentase ini maka bisa dinyatakan bila hasil belajar siswa kelas IV yang memenuhi target penelitian telah mencapai $\geq 75\%$. Nilai hasil belajar siswa sesuai digunakannya media teka-teki silang pada siklus II dimuat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil belajar siswa pada siklus I

Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Tuntas	Tidak Tuntas	Presentase Ketuntasan
34	100	70	30	4	88%

Kegiatan refleksi pada siklus II dilakukan untuk mengkaji pembelajaran yang telah dilangsungkan. Proses pembelajaran telah berlangsung secara maksimal dan konsisten sebagaimana RPP. Tindakan penelitian di siklus II menghasilkan dampak yang signifikan pada ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV. Adapun didapati sebanyak 30 siswa yang telah tuntas dan hanya 4 siswa yang tidak tuntas dengan total jumlah keseluruhan siswa 34. Presentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 88% yang dinyatakan telah memenuhi target penelitian yaitu $\geq 75\%$, maka pelaksanaan tindakan berhenti di siklus II. Mengacu pada hasil refleksi tersebut, bisa disimpulkan bila penyelenggaraan pembelajaran dengan penerapan media teka-teki silang secara umum sudah berjalan sesuai rencana dan dapat diterapkan pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 238 Gresik.

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini memanfaatkan media Teka-Teki Silang dengan dua siklus. Sebelumnya, dilakukan tindakan pra siklus di kelas IV UPT SD Negeri 238 Gresik untuk menganalisis kegiatan dan hasil belajar. Observasi pada pra siklus merujuk adanya masalah yaitu kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran, sehingga mayoritas hasil belajar siswa belum memenuhi KKM karena pemahaman materi yang masih kurang. Temuan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa media pembelajaran berperan dalam memperjelas penyajian materi, dengan begitu siswa membutuhkan media pembelajaran untuk bisa mengkonkretkan suatu informasi (Pratiwi, 2022). Oleh karena itu dilakukan penelitian terkait penggunaan media teka-teki silang untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Keberhasilan pembelajaran yang memanfaatkan media teka-teki silang bisa dinilai melalui peningkatan hasil belajar siswa dalam kelas. Ukuran peningkatan hasil belajar diketahui dari evaluasi pada setiap siklus, dengan menggunakan sejumlah soal yang telah disusun berdasarkan materi yang sudah diajarkan kepada siswa. Dalam studi ini dijalankan tiga kali evaluasi, evaluasi pertama pada akhir pra siklus, evaluasi kedua dijalankan pada siklus I, dan yang ketiga dilangsungkan pada siklus II. Pada tahap pra siklus, presentase hasil data mencapai 44%, namun sesuai mengaplikasikan media teka-teki silang pada siklus I terjadi peningkatan signifikan sebesar 71%. Selanjutnya, pada siklus II target penelitian telah tercapai karena hasil belajar siswa memiliki presentase sebesar 80%, sesuai dengan kriteria penelitian yang menurut (Aqib, 2011) suatu penelitian tindakan kelas dinilai berhasil bilamana 75% siswa di kelas memperoleh nilai diatas KKM.

Berdasarkan uraian hasil belajar siswa sebelumnya, media teka-teki silang dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut juga ditunjang oleh temuan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bila media teka-teki silang mampu menghadirkan atmosfer menyenangkan dalam pembelajaran sekaligus memacu efektivitasnya sehingga memunculkan motivasi siswa terhadap aktivitas belajar dan menghasilkan dampak secara optimal dalam meraih hasil belajar (Hiasa et al., 2022). Kendatipun penelitian ini memiliki hal positif, namun terdapat keterbatasan penelitian yaitu dilakukan pada muatan IPA materi gaya di kelas IV Sekolah Dasar. Sebagai rekomendasi, para peneliti dapat

melakukan pengembangan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dengan mengadopsi konsep teka-teki silang.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menaikkan taraf hasil belajar siswa pada muatan IPA materi gaya di kelas IV UPT SD Negeri 238 Gresik. Merujuk pada hasil penelitian, hasil belajar siswa sebelum diberikannya media teka-teki silang tidak sedikit yang belum memenuhi KKM dengan presentase ketuntasan klasikal sebanyak 44%. Namun, setelah mengimplementasikan media teka-teki silang terjadi peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa yaitu sebanyak 88% dalam siklus terakhir yang menandakan bahwa, target penelitian telah tercapai dan media ini dinyatakan mampu menaikkan taraf hasil belajar khususnya pada muatan IPA materi gaya kelas IV. Adapun keterbatasan penelitian ini yaitu dilakukan pada muatan IPA materi gaya di jenjang kelas IV Sekolah Dasar.

Setelah menjalankan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terdapat sejumlah saran yang bisa diberikan kepada guru, siswa, kepala sekolah, dan peneliti lainnya. Bagi guru, disarankan untuk memperhatikan penggunaan media pembelajaran secara menarik dan relevan. Siswa sebaiknya aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya ketika menggunakan media pembelajaran tersebut. Kepala sekolah perlu melakukan pemantauan yang intensif terkait pembuatan media pembelajaran bagi para guru. Demikian pula, bagi penelitian berikutnya diharapkan dapat melibatkan lebih banyak kelas dan sekolah sebagai sampel untuk memperluas dan memaksimalkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Nazhiroh, S. A., Jazeri, M., & Maunah, B. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif E-Komik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jawa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, (Online), 6(3), 405–411. (<https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.193>, diakses 13 Mei 2023).
- Riyanto, E., Wibowo, T., Purwoko, R. Y., & Purwaningsih, W. I. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Sekolah Dasar Berbasis Etnomatematika Dengan Setting Candi Borobudur. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika (JIPM)*, (Online), 2(1), 1–9. (<https://doi.org/10.37729/jipm.v2i1>, diakses 13 Mei 2023).
- Prayoga, T., Agustika, G. N. S., & Suniasih, N. W. (2022). E-LKPD Interaktif Materi Pengenalan Bangun Datar Berbasis Etnomatematika Peserta Didik Kelas I SD. *Jurnal Mimbar Ilmu*, (Online), 27(1), 99–108. (<https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.44777>, diakses 13 Mei 2023).
- Agung, A. A. G. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Perseptif Manajemen Pendidikan)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Sekolah.
- Aqib, Zainal, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Hiasa, F., Youpika, F., & Yanti, N. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Teka-Teki Silang Sastra Melayu Klasik Berbasis Android. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, (Online), 5(2), (421–436. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i2.322>, diakses 14 Mei 2023).
- Arikunto, S., (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Astiti.
- Nurdyansyah., (2019). *Media Pembelajaran Inovatif*. Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Siberman, Melvin. (2014). *Active Learning. 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Pratiwi, K. S. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Teka-teki Silang Interaktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Muatan Pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, (Online), 5(3), 563–578. (<https://doi.org/10.23887/jippg.v5i3.54607>, diakses 14 Mei 2023).
- Erviana, V. Y. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Teka-Teki Silang “Keberagaman Kebudayaan Indonesia” Muatan Pelajaran IPS bagi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, (Online), 3, 190–196. (<https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.377>, diakses 14 Mei 2023).
- Riyani, Fa., Zaman, W.I., & Kurnia, I. (2022) Pengembangan Media Pembelajaran Teka Teki Silang Materi Alat Gerak Dan Fungsinya Pada Hewan untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Thesis tidak diterbitkan. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.